

EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 TAHUN 2011 PADA PT. NICHINDO MANADO SUISAN

EVALUATION THE APPLICATION OF ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS UNDER SFAS NO.16 YEAR 2011 IN PT. NICHINDO MANADO SUISAN

Oleh:

Eleanor Laura Pontoh¹

Jenny Morasa²

Novi S. Budiarmo³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.

email: ¹eleanorpontoh@gmail.com

²jennymorasa@hotmail.com

³novi_sbudiarmo@yahoo.com

Abstrak: Aktiva tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Maksimalisasi terhadap peran tersebut membutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aktiva tetap. Para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aktiva tetap yaitu akuntansi aktiva tetap. Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian disimpulkan PT. Nichindo Manado Suisan menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16 tetapi perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aktiva tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara dihibahkan. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Penulis menyarankan agar Pihak manajemen melakukan revaluasi secara teratur dan menghitung penyusutan menggunakan metode-metode yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, agar perusahaan bisa memastikan jumlah tercatat tidak berbeda pada akhir periodelaporan.

Kata kunci: aktiva tetap, psak no.16

Abstarct: Fixed assets have an important role for the smooth operation of the company. Maximize the role requires an appropriate policy in the management of fixed assets. The decision makers are going to need tools that information on fixed assets fixed assets accounting. This study aims to assess the extent to which the company has implemented a fixed asset accounting policies are in accordance with the theory, based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 16 in company activities. The method used a comparative descriptive. The results of the study concluded PT. Nichindo Manado Suisan run accounting activities based on the company's accounting policies that have led to SFAS 16. The company shrink its fixed assets using the declining balance method in which it is not in accordance with the applicable accounting standards, the company stopped fixed assets that are not used to how to remove fixed assets from the list and remove it by way of ownership is granted. The company has presented the financial statements in accordance with accounting standards and disclose some information in the notes to the financial statements. Thus, the authors suggested that management has revalued on a regular basis and calculates depreciation using the methods set out in the financial accounting standards, so companies can ensure the carrying amount does not differ at the end of the reporting period.

Keywords: fixed asset, sfas no.16

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan baik dalam suatu perusahaan ataupun pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggung jawaban keuangan, misalnya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur serta masyarakat lainnya yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggung jawaban keuangan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aktiva tetap.

Terdapat aktiva yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk menjalankan suatu bidang usaha salah satu aktiva yang penting dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah aktiva tetap. Setiap entitas yang cukup berperan dalam menjalankan kegiatan operasional didalamnya terdapat modal yang nilainya cukup besar guna menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu berupa aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan harta milik perusahaan yang dipergunakan secara terus-menerus. Aktiva tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan, pemerintah, maupun lembaga-lembaga lainnya. Untuk memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aktiva tetap. Para pengambil keputusan akan sangat memerlukan informasi mengenai aktiva tetap yaitu akuntansi aktiva tetap.

Laporan keuangan merupakan kebutuhan mutlak setiap pelaku usaha. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan akan bersifat informatif, akurat dan dapat dipercaya. Dalam laporan keuangan perkiraan aktiva tetap nilainya material sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aktiva yang tercantum di neraca yang selanjutnya juga akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. PT. Nichindo Manado Suisan merupakan Pabrik pengolahan hasil perikanan khususnya ikan kayu yang dalam kegiatan operasionalnya termasuk juga padat dana (modal), dengan total penggunaan aktiva tetap berdasarkan harga perolehannya pada tahun 2014 adalah berjumlah Rp.6.036.428.397,80 dari total keseluruhan aktiva pabrik Rp.7.627.029.428 atau $\pm 80\%$ dari total keseluruhan aktiva Pabrik. Karena pentingnya peranan dari aktiva tetap dalam menunjang operasionalnya, maka penulis ingin mengetahui dan membandingkan bagaimana penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada dalam teori yang dipelajari serta keadaan di lapangan yaitu PT. Nichindo Manado Suisan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Nichindo Manado Suisan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data yang bersifat keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *American Accounting Association (AAA)* menyatakan bahwa akuntansi adalah: "Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut". Harahap (2012 : 4) menyatakan bahwa: "Akuntansi adalah *tool of management*. Alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis". Diketahui bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan diinformasikan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap menurut Surya (2012: 149), mengungkapkan bahwa aktiva tetap (*fixed assets*) aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode. Tanjung (2009:260), mengungkapkan aktiva tetap dalam PSAP (Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan) Nomor 07 Paragraf 5 didefinisikan sebagai aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau properti berwujud yang diinginkan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonfirmasi menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa.

Klasifikasi Aktiva Tetap

Jenis-jenis aktiva tetap menurut Suharli (2006; 265), terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.

Dari uraian diatas bisa diketahui pada umumnya, aktiva tetap digolongkan kedalam beberapa kelompok besar aktiva yaitu, tanah, gedung, mesin, kendaraan dan inventaris.

Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelian tunai
Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli dengan tunai meliputi semua pengeluaran dan pembayaran yang terjadi untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut sampai pada kondisi siap pakai untuk digunakan. Pembelian aktiva tetap secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian tersebut ditambah biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aktiva tersebut termasuk biaya pengangkutan, biaya pemasangan aktiva tetap dan biaya-biaya lain.
2. Pembelian secara kredit
Pembelian secara kredit mengakibatkan adanya penangguhan pembayaran. Hutang biasanya dibuktikan dengan wesel, surat berharga, hutang hipotik. Hutang ini dibayar dengan beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunganya. Hal ini berarti pembelian secara kredit membutuhkan pembayaran lebih besar dari pada membeli tunai.
3. Pembelian dengan surat berharga
Aktiva tetap yang diperoleh dengan mengeluarkan surat-surat berharga berupa saham atau obligasi dicatat sebesar harga pasar atau obligasi pada saat perolehan aktiva tersebut. Selisih antar harga pasar saham/obligasi tersebut dengan nominalnya dicatat sebagai agio atau disagio saham /obligasi. Jika surat berharga dan aktiva tetap tidak memiliki nilai pasar, maka perolehan dapat diterapkan oleh pimpinan perusahaan atau dewan komisaris.
4. Diterima dari sumbangan

Perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dari sumbangan atau bantuan pemerintah atau badan-badan lain. Transaksi ini disebut dengan “*nonreciprocal transfer*” atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik. Aktiva ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak atau perusahaan penilai independen dan dikredit sebagai modal donasi.

5. Dibangun sendiri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aktiva tetap dengan membangunnya sendiri, antara lain:

- a. Menekan biaya
- b. Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik
- c. Memanfaatkan fasilitas yang menganggur
- d. Aktiva tetap yang dibutuhkan tidak dijual dipasaran

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun suatu aktiva tetap perusahaan, yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung termasuk bahan baku, upah langsung dan dibebankan langsung ke aktiva tetap perusahaan. Lain halnya dengan biaya tidak langsung, maka biaya ini ada yang dibayar keluar perusahaan dan ada yang dibayar kedalam perusahaan. Biaya tidak langsung ini dapat dibebankan menjadi biaya (*cost*) aktiva tetap apabila dibayar keluar perusahaan sedangkan yang dibayar kedalam perusahaan tidak dapat dibedakan menjadi biaya (*cost*) aktiva tetap.

6. Pertukaran atau tukar tambah

PSAK 16 tahun 1994 sebelumnya membedakan perlakuan pencatatan atas pertukaran aktiva tetap yang sejenis/serupa (Paragraf 21) serta pertukaran aktiva tetap tidak sejenis/serupa (Paragraf 20), sedangkan PSAK 16 (Revisi 2007) tidak membedakannya. Menurut PSAK 16 (Revisi 2011) Par.24 menyatakan bahwa untuk pertukaran aktiva tetap, biaya perolehan diukur pada nilai wajar kecuali (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau (b) nilai wajar dari aktiva yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Dalam menetapkan besarnya nilai perolehan aktiva tetap berlaku prinsip harga perolehan yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sehingga aktiva tersebut siap digunakan.

Pengukuran Aktiva Tetap

Pengukuran aktiva tetap terjadi ketika pengakuan awal dan setelah aktiva tetap telah diakui. Pengukuran aktiva pada saat pengakuan awal dilakukan dengan mengukur semua biaya perolehan. Dan ketika aktiva telah diakui perusahaan, mengukur aktiva menggunakan dua metode yaitu metode biaya dan metode revaluasi.

Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 16 (2009:16 paragraf7) pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan. Setelah aktiva diakui akan ada pengeluaran-pengeluaran untuk menunjang kinerja aktiva tetap. Pengeluaran-pengeluaran ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal yang dikeluarkan dengan maksud menambah masa manfaat aktiva tetap, dan pengeluaran beban yang dikeluarkan untuk sekedar memelihara kinerja aktiva tetap.

Penyusutan dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2011 : 16 paragraf11) mengungkapkan bahwa metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut metode garis lurus, Metode saldo menurun dan metode jumlah unit. penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi. Dan untuk mengukur beban penyusutan harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai serta diterapkan secara konsisten.

Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 20 (2011:16 paragraf20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penyajian dan pengungkapan Aktiva Tetap

PSAK No. 1 Paragraf 29 (2009:1,2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi,
3. Laporan perubahan ekuitas,
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Pahlepi (2012), Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam prakteknya Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tersebut kurang baik dikarenakan penerapan belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas (User) sehingga memakan waktu cukup lama. Monica (2014), Analisis Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT NASMOCO Semarang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi aset tetap terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta penyajiannya didalam laporan keuangan pada PT Nasmoco Semarang dibandingkan dengan PSAK No.16 revisi 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa PT Nasmoco Semarang dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang telah mengarah kepada PSAK No.16, namun terdapat perbedaan yang ditemukan terkait dengan penentuan harga perolehan aset yaitu tidak terdapat estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Kuncoro (2009:124) Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa ulasan mengenai sejarah perusahaan dan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nichindo Manado Suisan dan waktu pelaksanaan penelitian selama bulan Januari-Februari tahun 2016.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data peneliti dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data ini, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan antara lain observasi, wawancara dan diskusi terfokus.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dihimpun oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangkapan kedua). Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif berupa data sekunder, dengan menggunakan semua data yang dihimpun dari sumber yang telah terdokumentasi di Perusahaan sebagai objek penelitian, seperti sejarah dan laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.

Jenis Data

Penelitian ini pada umumnya ada dua jenis data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisa menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa ulasan mengenai sejarah PT. Nichindo Manado Suisan dan data Kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan periode 2013-2014.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi
Beberapa dokumen arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan posisi keuangan/neraca perusahaan.
2. Wawancara (*Interview*)
Metode ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Pengumpulan data melalui kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku dan literatur-literatur.

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dimana peneliti dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan periode 2013 – 2014, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta memberi keterangan yang dihadapi.

Teknis Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data gambaran Umum Perusahaan seperti sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.
2. Mengumpulkan Laporan Keuangan Periode 2013-2014
3. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang dipelajari
4. Melakukan pembahasan masalah berdasarkan data yang diperoleh
5. Memberi kesimpulan serta saran sebagai masukan bagi perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Perusahaan

Perusahaan pengolahan ikan kayu PT. Nichindo Manado mulai beroperasi pada tahun 2002. Jauh sebelum perusahaan ini, berdiri, pemiliknya telah melakukan studi kelayakan dengan mengunjungi berbagai daerah industri pengolahan ikan kayu di negeri Jepang. Lokasi yang banyak dikunjungi adalah kabupaten Kagoshima yang terkenal dengan salah satu sentra produksi ikan kayu di Jepang. Hal ini dimungkinkan karena yang bersangkutan mengikuti program S2 dan S3 di Universitas Negeri Kagoshima, Jepang selama kurang lebih 6 tahun. Pada bulan Februari 1995 salah satu perusahaan pengolahan ikan kayu dari desa Makurazaki, kabupaten Kagoshima yakni Marumo Co.Ltd, mengajak kerjasama untuk mengelola pabrik pengolahan ikan kayu dan produknya di kerjasama untuk mengelola pabrik pengolahan ikan kayu dan produknya di ekspor ke Jepang. Dengan modal awal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), usaha dimulai dengan menyewa pabrik milik PT. Sarunta Waya termasuk dengan segala perizinannya. Pabrik yang di sewa ini

terletak di desa Mobongo, Amurang di tepi jalan Trans Sulawesi berbatasan dengan PT. Coconut Vegetable Oil (CVO) yang sekarang ini telah berubah menjadi PT. Cargill.

Mengelola usaha dengan modal kerja Rp. 50.000.000.- pada masa itu terasa sulit, karena bahan baku melimpah tapi dana tidak mencukupi untuk membayar tagihan para langganan pemasok ikan. Salah satu upaya yang pernah dilakukan dan ini mungkin tidak lazim dalam dunia bisnis ialah uang yang dibayarkan kepada pemasok ikan A misalnya Rp. 20.000.000.- dua atau tiga hari kemudian dipinjam kembali sebanyak Rp.10.000.000.- untuk membayar pemasok ikan B. Demikian selanjutnya setelah dua atau tiga hari kemudian dipinjam lagi dari pemasok B sebanyak Rp. 5.000.000.- guna membayar tagihan pemasok C. Selanjutnya dipinjam lagi kepada pemasok C untuk melunasi pinjaman pada pemasok A sehingga lingkaran kesulitan menjadi lengkap. Walaupun demikian atas kerja sama berdasarkan rasa kebersamaan dalam bisnis, maka usaha dapat berjalan terus dan omzet penjualan naik dari Rp. 50.000.000 per bulan pada tahun 1995, menjadi Rp. 300.000.000.- perbulan pada tahun 1997. Kenaikan berlanjut terus hingga mencapai 2 miliar per bulan setelah tahun 1998 hingga 2006. Kemudian terjadi penurunan omzet penjualan mulai awal 2008 kekurangan bahan baku yang tersedia.

Pada tanggal 2 Oktober 1996, terjadi musibah kebakaran yang menghancurkan 2/3 bangunan pabrik. Seperti yang tertera didalam surat perjanjian sewa-menyewa maka otomatis pihak penyewa harus mengembalikan bangunan rampung 2 bulan dan kegiatan produksi dapat berjalan kembali normal. Pada tanggal 3 Oktober 2000, musibah kebakaran terulang kembali yang menghancurkan 3/4 pabrik. Perbaikan berlangsung selama 3 bulan sampai siap untuk produksi kembali pada pertengahan Januari 2001. Beberapa bulan sebelum musibah kebakaran kedua terjadi rekan bisnis dari Jepang telah menyatakan niatnya untuk mengundurkan diri dari kerja sama usaha pengolahan ikan kayu. Alasan utama ialah mereka merasa lelah dengan sistem birokrasi di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara yang dinilai sangat berbelit-belit dan terkesan memeras investor ketimbang melindungi dan memberi dorongan. Niat mengundurkan diri lebih di fasilitasi lagi oleh sewa pabrik yang semakin meningkat dari Rp. 2.500.000./bulan pada tahun 1995 menjadi Rp.20.000.000.- mulai bulan Januari tahun 2000. Ketika niat tersebut diutarakan oleh mitra Jepang, maka di ajukan pula usul agar tetap menjadi pembeli (buyer), karena ada niat untuk melanjutkan usaha ini dengan sebuah perusahaan baru dan dengan pabrik milik sendiri. Usul ini diajukan mengingat karyawan sudah bekerja selama 5 tahun merupakan sumber daya manusia (SDM) potensial yang terasa mubazir apabila di PHK begitu saja. Mereka harus di daya gunakan, minimal agar mereka tidak kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran yang akan disusul dengan bertambahnya jumlah rumah tangga miskin.

Usulan tersebut diatas diterima, tetapi mitra Jepang belum memutuskan kapan saatnya mengundurkan diri, namun persiapan mendirikan perusahaan baru sudah dilakukan dengan terbitnya akte perusahaan pada bulan juni tahun 2000. Musibah kebakaran tanggal 3 oktober tahun 2000 mendorong mitra Jepang untuk memutuskan waktu pengunduran diri. Mengingat isi perjanjian sewa-menyewa mengharuskan pihak penyewa mengembalikan bentuk pabrik pada keadaan semula, maka di putus mitra Jepang akan mundur setelah rehabilitasi bangunan pabrik selesai dikerjakan. Selain memutuskan pengunduran diri, mitra Jepang juga memutuskan bahwa usaha dapat dilanjutkan oleh mitra lokal dan mitra Jepang menjadi pembeli berapa pun jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan baru.

Berdasarkan keputusan lisan tersebut, maka usaha pengurusan izin perusahaan baru di lanjutkan dan akhirnya berdirilah sebuah perusahaan pengeolahan dan perdagangan ikan kayu dengan nama PT. Nichindo Manado Suisan. Kata *Nichindo* adalah singkatan dari *nichi-indo* yaitu Nippon-Indonesia. Sedangkan kata *Suisan* di ambil dari bahasa Jepang yang artinya perikanan. Pada waktu usulan pembuatan akte perusahaan hanya diberi nama PT. Nichindo Suisan, tetapi peraturan pengesahan dari kementerian hukum dan HAM bahwa nama perusahaan harus terdiri paling sedikit tiga kata, maka disisipkanlah kata Manado dibagian tengah sehingga menjadi PT. Nichindo Manado Suisan.

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi yang berlaku pada PT. Nichindo Manado Suisan merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan. Penyajian uraian kebijakan akuntansi ini dikelompokkan menurut komponen laporan keuangan. Masing-masing komponen mencakup uraian terperinci mengenai pengertian, klasifikasi, saat

pengakuan, metode pengukuran, serta penyajian dari pos-pos utama laporan keuangan. Periode akuntansi PT. Nichindo Manado Suisan dalam penyajian laporan keuangan adalah satu tahun menurut tahun takwim, yaitu 1 Januari s/d 31 Desember.

Tabel 1. Daftar Jenis Aktiva Tetap PT. Nichindo Manado Suisan:

No	Jenis Aktiva	MasaManfaat	Harga Perolehan
1	Tanah		Rp. 418.500.000,-
2	Peralatan dan Mesin	5	Rp. 3.022.365.357,-
3	Gedung dan Bangunan	25	Rp. 4.032.595.571,-
4	Jalan dan Jembatan	25	Rp. 84.116.500,-
5	Inventaris Lainnya	5	Rp. 69.452.000,-
Total Aktiva Tetap			Rp 7.627.029.428,-

Sumber : (Neraca PT. Nichindo Manado Suisan, 2014)

Pembahasan

Pengakuan aktiva tetap

Beberapa cara dalam hal memperoleh aktiva tetap, dan pada PT. Nichindo Manado Suisan memiliki dua cara dalam perolehan aktiva tetapnya, yaitu dengan pembelian secara tunai dan dengan cara dibangun sendiri.

Pengukuran dan Pengeluaran Setelah Perolehan Awal Terhadap Aktiva Tetap

PT. Nichindo Manado Suisan pada kebijakan perusahaannya tercantum pada model biaya setelah diakui sebagai aktiva. Dalam analisis pengukuran aktiva tetap PSAK No.16 pada model biaya setelah diakui sebagai aktiva, aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aktiva. Dari hasil penelitian, pihak perusahaan hanya melakukan pencatatan yang didasarkan atas harga perolehannya saja, pihak perusahaan tidak menerapkan pencatatan yang lebih jelas samapi pada pencatatan biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aktiva yang mana harus sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian Putra (2013), pengukuran aset tetap pada perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Berdasarkan penelitian terdahulu maka, penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Nichindo Manado Suisan dapat dikategorikan belum cukup baik.

Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Nichindo Manado Suisan

PT. Nichindo Manado Suisan dalam penyusutan aktiva tetapnya sesuai dengan ketentuan perpajakan dan secara terpisah. Ketentuan perpajakan mengenai penyusutan aktiva tetap dinilai oleh perusahaan sesuai untuk menghitung penyusutan aktiva yang dimiliki, dimana untuk sebuah aktiva tetap dihitung dengan metode pwnyusutan yang sama. Sesuai dengan PSAK No.16 aktiva tetap disusutkan secara terpisah.

Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap PT. Nichindo Manado Suisan

PSAK No.16 menyatakan, bahwa jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pangukuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dari hasil penelitian aktiva tetap milik PT. Nichindo Manado Suisan yang tidak dipergunakan lagi dalam operasional dikeluarkan secara administrative dari perkiraan aktiva tetap dan dibukukan pada perkiraan aktiva tetap dan dicatat berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar yang dimaksud adalah nilai tercatat yang ada pada aktiva ketika akan dilepas. perusahaan mengakui saat adanya pelepasan aktiva tetap yang bersangkutan sudah dapat memberikan manfaat moril bagi pihak perusahaan. Penelitian Koapaha (2014), penghentian dan pelepasan aktiva tetap, RSUP Prof. Dr. R. D Kandouw melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap dengan cara dijual secara lelang, dihibahkan, maupun dimusnahkan. Dalam hal ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Berdasarkan penelitian terdahulu maka, penerapan akuntansi aktiva tetap mengenai penghentian dan pelepasan aktiva tetap PT. Nichindo Manado Suisan sudah baik.

Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap PT. Nichindo Manado Suisan

PT. Nichindo Manado Suisan menyajikan aktiva tetap sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aktiva tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aktiva tetap. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa aktiva tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dalam akumulasi penyusutan. Setiap jenis aktiva tetap misalnya tanah atau hak atas tanah dan bangunan dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau diperinci pada catatan atas laporan keuangan. Perusahaan sudah menerapkan kebijaksanaan ini dengan baik, dan kebijakan ini tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan, secara umum tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan. Namun, pada pengungkapan, ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan. Berdasarkan penelitian terdahulu penerapan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada PT. Nichindo Manado Suisan sudah baik.

PENUTUP

Kesimpulan

PT. Nichindo Manado Suisan dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi PT. Nichindo Manado Suisan yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Akan tetapi ada beberapa ketidak sesuaian, yang antara lain adalah :

1. Penilaian/Pengukuran aktiva tetap Perusahaan tidak sesuai karena Pencatatan aktiva tetap didasarkan atas harga perolehannya. Sementara menurut PSAK No. 16 Pada model biaya, setelah diakui sebagai aktiva, aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aktiva.
2. Revaluasi (penilaian kembali) aktiva tetap dimungkinkan pada PT. Nichindo Manado Suisan apabila sudah diperoleh dasar yang otoritatif. Dalam hal dilakukan revaluasi aktiva tetap, maka nilai aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai setelah dilakukannya revaluasi. Dalam hal ini tidak sesuai karena menurut PSAK No. 16 revaluasi setelah diakui sebagai suatu aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.
3. Pada PT. Nichindo Manado Suisan Penyusutan aktiva tetap hanya dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Methods*). Sementara Menurut PSAK No. 16 penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.

Penulis menyimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aktiva tetap. Dalam penerapannya, membedakan jenis aktiva tetap dan cara perolehannya, yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri, objek penelitian ini menyusutkan aktiva tetapnya dengan cara menghentikan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aktiva tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara, dihibahkan atau dimusnahkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut :

1. Revaluasi secara teratur, agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada periode pelaporan.
2. Dalam menghitung penyusutan, perusahaan menggunakan metode-metode yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, agar perlakuan aktiva bisa dilakukan sesuai dengan jenis-jenis aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, Abdul Hafiz. 2009. *Penata usaha dan Akuntansi Keuangan Daerah untuk SKPD*. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafiri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi-Cet 12. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK 16 (Revisi 2009) : Aset Tetap*. IAI, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap*. IAI, Jakarta.
- Koapaha, Veronika Debora. 2014. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO.16 Pada RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5435>. *Jurnal EMBA*. ISSN: 2303-1174 Vol. 2 No. 3, Manado diakses 15 september 2016. Hal 218-226
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Pahlepi, Reza 2012. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. [Lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id). Universitas Negeri Semarang 2012. <http://lib.unnes.ac.id/11286/> diakses 9 September 2016
- Putra, Trio Mandala. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1646>. *Jurnal EMBA*. ISSN: 2303-1174 Vol 1 No.3, Manado. Diakses September, 15, 2016. Hal 1770-1891.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Surya, Raja Adri Satriawan, 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Vella, Monica, 2014. Analisis Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT NASMOCO Semarang. Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. [Eprints.dinus.ac.id](http://eprints.dinus.ac.id).
http://eprints.dinus.ac.id/8689/2/abstrak_13234.pdf diakses 10 September 2016